

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan pemberlakuan dan penerapan Kurikulum 2013 tertanggal 15 juli 2013 menggantikan posisi KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) adalah salah satu upaya pemerintah yakni KEMENDIKBUD bersama KEMENAG mengadakan BIMTEK K-2013 pada guru-guru MTs Swasta dalam meningkatkan kualitas seorang guru yang nota bene merupakan suatu keharusan bagi organisasi sekolah khususnya guru-guru MTs Swasta di Lingkungan KEMENAG Kota Depok. Oleh karena itu, pelaksanaan program BIMTEK K-2013 dengan tujuan meningkatkan kualitas guru-guru, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas dan prestasi belajar peserta didik. Program peningkatan kualitas guru dapat memberikan manfaat bagi organisasi. Betapa pentingnya suatu pengelolaan manajemen organisasi pendidikan yang baik dengan sistem manajemen terencana, terorganisir, terlaksana, terarah, terpimpin dan dapat dievaluasi. Selain perbaikan manajemen pendidikan suatu sekolah, misalnya MTs membenahi sarana prasarana, juga harus fokus terhadap pengembangan sumber daya manusia khususnya guru-guru salah satu contoh melalui program bimbingan teknik kurikulum 2013 pada guru-guru MTs Swasta di lingkungan kementerian Agama Kota Depok.

Adapun perbedaan yang mendasar dalam penerapan KTSP dengan kurikulum 2013. (*Kompasiana*: <https://www.kompasiana.com> dikutip 23 Nopember 2019 yaitu :

1. KSTP; standar isi ditentukan terlebih dahulu melalui PERMENDIKNAS No.22 Tahun 2006, kemudian ditentukan SKL(standar kompetensi lulusan) melalui

PERMENDIKNAS No.23 Tahun 2006, sedangkan Kurikulum 2013 SKL ditentukan terlebih dahulu melalui PERMENDIKBUD No.54 Tahun 2013, kemudian baru ditentukan standar isi, yang berbentuk kerangka Dasar Kurikulum, yang tetuang dalam PERMENDIKBUD No,67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013.

2. KTSP; lebih menekankan pada aspek pengetahuan, Sedangkan kurikulum 2013 aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.
3. KTSP; jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak, sedangkan kurikulum 2013 jumlah jam pelajaran perminggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit.
4. KTSP; Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan konfirmasi, sedangkan kurikulum 2013 pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari mengamati, Menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.
5. KTSP; TIK sebagai mata pelajaran, sedangkan kurikulum 2013 TIK bukan sebagai mata pelajaran, melainkan hanya media pembelajaran.

Pelaksanaan Program BIMTEK K-2013 dapat meningkatkan kualitas guru-guru dapat memicu peningkatan karir secara profesionalisme dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang tenaga pendidik dan kependidikan. Kompetensi pendidik harus selalu ditingkatkan dan dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan, karena tenaga pendidik merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa yang memiliki peranan penting dalam mengemban berbagai tugas, fungsi dan kedudukan

yang strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia di masa yang akan datang yaitu manusia yang bermartabat, cerdas, kompetitif, inovatif, kreatif dan konprehensif.

Kemajuan teknologi juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan cara berkomunikasi setiap orang. Penataan pengembangan dan peningkatan pembangunan bidang pendidikan dan daya saing sumber daya manusia Indonesia, di sejajarkan dengan cita-cita, visi, misi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam rencana strategis pendidikan bangsa. Salah satu yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam hal ini kementerian dan pendidikan nasional dengan pelaksanaan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Program ini secara resmi di luncurkan oleh pemerintah pada tanggal 2 mei 1994 bertepatan dengan hari pendidikan nasional.

Momentum dalam menentukan kebijakan dan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun di belakukan secara nasional dengan maksud dan tujuan: 1. Lebih memperluas aksessibilatas, kesempatan dan pemerataan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah; 2.Meminimalisir angka putus sekolah; 3. Memberikan kesempatan seluruh warga negara usia sekolah dalam rentang 7- 15 tahun menikmati pendidikan. Adapun konsekwensi logis dari pemberlakuan program ini di butuhkan; 1.Tersedianya sarana dan prasarana (*Appeal Ability*); 2.Aksessibilitas (*Accessibility*); 3.Penerimaan (*Acceptability*); 4. Kesesuaian (*Adaptability*)

Dalam penentuan dukungan kebijakan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun, pemerintah melaksanakan program- program yang berkaitan dengan bimbingan teknik guru-guru, adapun program pelatihan bimbingan teknik yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia setiap tahun secara rutin atau reguler adalah program pelatihan kurikulum 2013 pada guru-guru Madrasah Tsanawiah Swasta di kota Depok. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Nomor 1382) dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 81A. Tahun 2013 dimadrasah. Pasal 4 PERMENDIKBUD nomor 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2013.

Berdasarkan surat edaran dan penerbitan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Artinya pemberlakuan kedua kurikulum ini masih berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, Kementerian Agama Republik Indonesia setiap tahun menyelenggarakan program pelatihan dan bimbingan teknis Kurikulum 2013 pada guru-guru Madrasah Tsanawiah. Khususnya pelaksanaan program bimbingan teknik kurikulum 2013 pada guru-guru Madrasah Tsanawiah Swasta di Lingkungan Kementerian Agama Kota Depok, dengan tujuan agar para guru-guru tersebut dapat memahami, menerapkan, dan meningkatkan kualitas belajar siswa.

Atas dasar Pertimbangan di atas, Kementerian Agama Republik Indonesia, melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan edaran sebagai berikut; 1. Kementerian Agama melanjutkan program bimbingan teknis (bimtek) Kurikulum

2013 pada guru-guru Madrasah Tsanawiah yang belum mengikutinya dan melakukan pendampingan kurikulum bagi guru-guru Madrasah Tsanawiah yang sudah mengikuti program bimbingan teknik kurikulum 2013 tersebut; 2. Kementerian Agama melanjutkan implementasi kurikulum 2013 pada guru-guru Madrasah Tsanawiah yang sudah mengikuti program bimbingan teknik kurikulum 2013. Terkait sistem penilaian dan penyusunan rapor peserta didik disesuaikan dengan kebijakan masing-masing satuan pendidikan; 3. Kementerian Agama di daerah, baik kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi maupun kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota harus berkoordinasi Dinas Pendidikan setempat untuk Implementasi kurikulum 2013 pada guru-guru Madrasah Tsanawiah, khususnya Madrasah Tsanawiah Swasta terutama sekolah-sekolah yang bukan sasaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Untuk lebih mengetahui berhasil atau tidaknya pelaksanaan program pelatihan ini telah mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ditetapkan, maka perlu dilakukan evaluasi program bimbingan teknik kurikulum 2013 pada guru Madrasah Tsanawiah swasta di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia Kota Depok. Dalam persiapan pelaksanaan program bimbingan teknik yang dimaksud, menuntut kematangan dalam menyusun program bimbingan teknik berdasarkan kurikulum-13 pada guru-guru Madrasah Tsanawiah Swasta di Lingkungan Kementerian Agama Kota Depok. Evaluasi program bimbingan teknik ini merupakan program bimbingan teknik kurikulum 2013 dengan cara melakukan pembimbingan secara Teknis

mengenai pemberlakuan dan penerapan kurikulum 2013 pada sekolah menengah pertama yakni Madrasah Tsanawiah.

Pada survei awal yang diwawancarai (diinterview) adalah pengawas Madrasah, Kasi Madrasah, dan Seksi Kurikulum dan Evaluasi. Selanjutnya Kepala dan Waka Kurikulum serta guru yang sudah pernah ikut BIMTEK K-2013 maupun yang belum pernah ikut BIMTEK K-2013 yang biasa disebut guru sasaran .

Oleh karena itu, dalam evaluasi program ini sangat memenuhi standar bimbingan teknik kurikulum 2013 pada guru-guru Madrasah Tsanawiah khususnya MTs Swasta, dimana informasi empirik tentang kebutuhan-kebutuhan, masukan, proses, produk hasil implementasi dari program bimbingan teknik kurikulum 2013 dijadikan bahan masukan dalam pembuatan keputusan Perbaikan kurikulum dan mutu dari pendidikan itu sendiri. Salah satu kunci sukses kurikulum 2013 adalah dengan melakukan sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukankedalam muatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Metode membuat kurikulum yang lebih kreatif perlu pemahaman terhadap peserta. Melalui assesmen para guru memperoleh penggunaan informasi tentang

pengetahuan anak-anak didik, keterampilan, dan perkembangan dengan pengamatan, pendokumentasian, analisis, dan peninjauan ulang pekerjaan para peserta didik yang kerjanya berlebihan. Kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013, Pada setiap program bimbingan teknik kurikulum 2013, ada tiga macam sasaran harus dicapai, yaitu:

1. Para peserta bimbingan teknik kurikulum 2013 memperoleh pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan-pekerjaannya,
2. Para peserta bimbingan teknik kurikulum 2013 dalam mempelajari keterampilan-keterampilan baru dan dapat meningkatkan mereka sendiri
3. Para peserta bimbingan teknik kurikulum 2013 dapat merubah perilaku mereka, hal ini penting untuk mengukur pembelajaran karena tidak perubahan perilaku yang diharapkan, kecuali satu atau lebih dari beberapa sasaran pembelajaran yang berhasil di capai.

Konsep di atas ini bisa menjadi pengayaan bahan belajar pada setiap penerapan kurikulum khususnya kurikulum 2013 di sekolah dasar dan menengah sangat baik. Misalnya sekolah menengah pertama khususnya Madrasah Tsanawiah dan guru-guru yang menerapkan kurikulum 2013 pada setiap mata pelajaran di sekolah tersebut

Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya.

Untuk mengevaluasi pelaksanaan program bimbingan teknik kurikulum 2013 pada guru-guru MTs Swasta di Lingkungan Kementerian Agama Kota Depok, maka dilakukan survei pendahuluan terhadap 10 MTs Swasta sebagai responden yang terdiri dari 72 MTs di Lingkungan Kementerian Agama Kota Depok.

Berdasarkan hasil survei Pendahuluan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan bahwa dari beberapa aspek pelaksanaan program BIMTEK K-2013 masih ditemukan ketidaksesuaian dengan tujuan dan sasaran serta pentunjuk teknis di temukan beberapa permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden (65%) menyatakan guru-guru yang belum pernah mengikuti BIMTEK K-2013, kriterianya belum bisa mempersiapkan RPP, Modul, silabus yang berbasis pengembangan karakter, inovatif, dan kreatif serta tertinggal dalam bidang teknologi dan informasi sehingga gagal menghasilkan *output* yang berkualitas bagus.
2. Lebih dari sebagian responden (61%) mengemukakan bahwa pemenuhan pesyaratan SDM (guru pembimbing dan guru sasaran) masih bermasalah, yakni guru pembimbing belum pernah mengikuti BIMTEK K-2013 sehingga belum memiliki kriteria standar kualifikasi guru pendamping/pembimbing terhadap guru sasaran/peserta.
3. Sebagian responden (50%) mengemukakan bahwa masih terdapat masalah dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi yang berorientasi pada standar kurikulum KTSP(2006) yang memiliki masalah; kurikulum terlalu padat, kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi. Kompetensi belum

menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan dan pengetahuan, kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial, sehingga kriteria yang dimaksud diatas masih dalam kategori rendah.

4. Sebagian besar responden (83%) Menyatakan bahwa masih terdapat masalah dalam menerapkan K-2013 yakni belum adanya aturan baku K-2013 yang selaras dengan kriteria dan standar KEMENDIKBUD dan KEMENAG.

Berdasarkan hasil survei perndahuluan tersebut, maka perlu dilanjutkan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi factor-faktor yang berpengaruh terhadap aspek-aspek yang menghambat tercapainya pelaksanaan program BIMTEK K-2013 pada guru-guru MTs Swasta di Lingkungan KEMENAG Kota Depok.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan K-2013 yang dilaksanakan oleh Direktorat PSMP. Direktorat PSMP Bimbingan teknis dan pendampingan pelaksanaan K-2013 bagi SMP dan MTs (kerja sama KEMENAG). Bimbingan teknis dan pendampingan pelaksanaan K-2013 tersebut dengan sejumlah program pendukung lainnya. Pada tahun 2016 ditargetkan sekitar 9.000 SMP/MTs telah melaksanakan K-2013. Sementara tahun 2017 diharapkan 18.000 SMP/MTs (50%) dan tahun 2019 Semua SMP/MTs (100%) merata di seluruh wilayah Indonesia termasuk Wilayah Depok khususnya KEMENAG Kota Depok.

Kementerian Agama Republik Indonesia selalu menyelenggarakan program pelatihan dan bimbingan teknis Kurikulum 2013 terhadap guru-guru Khususnya guru MTs Swasta sejak 2013 dan 2014 sebanyak 113.165 orang (62,86%) dari jumlah keseluruhan guru sekitar 180.040 orang.

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah evaluasi terhadap program bimbingan teknik kurikulum 2013 pada guru-guru Madrasah Tsanawiah Swasta di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia Kota Depok dengan pertimbangan bahwa evaluasi program bimbingan teknik dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan generasi muda Indonesia khususnya sekolah menengah pertama dibawah pengawasan Kemenag Yakni MTs dan untuk memudahkan penelitian yang dilakukan. Adapun sub fokus penelitian mencakup evaluasi mengenai hal-hal, sebagai berikut:

1. Evaluasi terhadap kebutuhan program, kebijakan program, tujuan program, sasaran program, dan peluang program bimbingan teknik kurikulum 2013 pada guru-guru MTs Swasta di Lingkungan KEMENAG Kota Depok;
2. Evaluasi terhadap strategi program, struktur organisasi program, prosedur dan mekanisme program, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan anggaran pembiayaan program bimbingan teknik kurikulum 2013 pada guru-guru MTs Swasta di Lingkungan KEMENAG Kota Depok;
3. Evaluasi terhadap sejauh mana pelaksanaan kegiatan bimbingan telah sesuai dengan materi bimbingan teknik kurikulum 2013, kesesuaian metode, dan pendekatan pelatihan, kesesuaian narasumber, antusiasme peserta, pealyanan panitia, insentif dan reward serta efektivitas

Program bimbingan teknik kurikulum 2013 pada guru-guru MTs Swasta di Lingkungan KEMENAG Kota Depok

4. Evaluasi terhadap pencapaian *output*, *outcomes*, rencana tindak lanjut, dan *impact* program bimbingan teknik kurikulum 2013 pada guru-guru MTS Swasta di Lingkungan KEMENAG Kota Depok.

C. Identifikasi Masalah Dalam penelitian

1. Terjadinya perbedaan pengelolaan pelaksanaan bimbingan teknik kurikulum 2013 antara KEMENDIKBUD dan KEMENAG.
2. Sering berbeda koordinasi mengenai implementasi rencana kegiatan, prosedur dan mekanisme, struktur organisasi, monitoring dan pengendalian, masalah dukungan sumber daya manusia, dan anggaran dalam program bimbingan teknik kurikulum 2013.
3. Pengajuan instruktur bimbingan teknik 2013 sering bentrok aturan sertifikasi instruktur.
4. Pengajuan peserta bimbingan teknik kurikulum 2013 sering mendapat tanggapan serius dengan status peserta yang di bawah pengawasan KEMENDIKBUD dan supervisi dari KEMENAG. misalnya; anggaran, pembuatan soal-soal bimbingan teknik.
5. Penyelesaian mis koordinasi kedua kementerian dalam program bimbingan teknik kurikulum 2013, tidak pernah menemukan titik terang atau kata sepakat tentang cara menyelesaikan masalahnya.

D. Pertanyaan Penelitian (Research Questioning)

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kebutuhan program, kebijakan program, tujuan program, sasaran program, dan peluang program bimbingan teknik kurikulum 2013 pada guru-guru MTs Swasta di Lingkungan KEMENAG Kota Depok?
2. Bagaimanakah strategi program, struktur organisasi program, prosedur dan mekanisme program, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, dan anggaran pembiayaan program bimbingan teknik kurikulum 2013 pada guru-guru MTs Swasta di Lingkungan Kemenag Kota Depok?
3. Bagaimanakah pelaksanaan kesesuaian materi bimbingan teknik, metode dan pendekatan bimbingan teknik, kompetensi narasumber, antusiasme peserta, pelayanan panitia, *insentif* dan *Reward* serta efektivitas program bimbingan teknik kurikulum 2013 pada guru-guru MTs Swasta di Lingkungan KEMENAG Kota Depok?
4. Bagaimanakah pencapaian *output* program, *outcomes* program, rencana tindak lanjut program, dan *impact* program bimbingan teknik kurikulum 2013 pada guru-guru MTs Swasta di Lingkungan KEMENAG Kota Depok?

E. Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, yakni:

1. Kegunaan Teoritis adalah:
 - a. Menambah pengetahuan dan bahan penelitian lebih lanjut bagi para akademisi maupun masyarakat guna pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam

mengimplementasikan program bimbingan teknik kurikulum 2013 pada guru-guru Madrasah Tsanawiah Swasta.

- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang konsep-konsep evaluasi khususnya evaluasi implementasi program program bimbingan teknik keurikulum 2013 pada guru-guru Madrasah Tsanawiah Swasta di Lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia Kota Depok.

2. Kegunaan Praktis:

- a. Menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam menyusun implementasi program manajemen bimbingan teknik kurikulum 2013 pada guru-guru Madrasah Tsanawiah Swasta dan partisipasi masyarakat yang tepat sasaran sehingga lebih memberikan manfaat yang optimal untuk Madrasah Tsanawiah khususnya swasta, masyarakat dan pemerintah.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pemangku kebijakan dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- c. Sebagai bahan kajian dan rujukan lebih lanjut bagi penelitian di bidang yang sama, terlebih lagi bagi pengelola pendidikan lain serta pihak-pihak terkait dalam mengambil kebijakan yang sama.
- d. Sebagai sumbangan pemikiran kepada Kementerian Agama Republik Indonesia khususnya dan program pascasarjana Universitas Pakuan Bogor dalam meningkatkan keilmuan serta perannya dalam

mencerdaskan masyarakat terutama dalam mengemban amanah pendidikan di negara tercinta ini.

- e. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk pengelola pendidikan agar selalu mengadakan sosialisasi implementasi program manajemen bimbingan teknik kurikulum 2013 pada guru-guru Madrasah Tsanawiah Swasta di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia Kota Depok.
- f. Khusus guru-guru Madrasah Tsanawiah Swasta di lingkungan KEMENAG kota Depok, dengan adanya implementasi program manajemen bimbingan teknik kurikulum pada guru-guru Madrasah Tsanawiah Swasta di Lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia Kota Depok, sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dari program yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiah Swasta Kota Depok. agar dapat dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan bimbingan teknik kurikulum 2013 pada guru-guru Madrasah tsanawiah di Lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia Kota Depok di masa-masa yang akan datang dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiah Swasta khususnya di Kota Depok.

F. Kebaharuan atau *Novelty*

Dalam penelitian ini harus memiliki inovasi dan kreasi sehingga memiliki kekhasan dalam penelitian, unsur kebaharuan, penelitian dengan inovasi dan

kreasi harus terencana, selain dari pada inovasi dan kreasi dalam penelitian memiliki tujuan yang jelas, misalnya kebaruan dengan model-model penelitian terhadap Pembelajaran *Brain Based Learning, Brain Storming, Role Play subject, problem based Learning*. Selain dari pada itu, kebaruan yang paling terlihat dalam setiap peserta yang telah mengikuti bimbingan teknik kurikulum 2013, wajib dan mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang diampuh. Terjadinya perubahan Jam mengajar yakni; PJOK(2 jam-3 jam), PAI (2 jam – 3 jam), Bahasa Indonesia (4 jam – 6 jam), Bahasa Inggris (4 jam – 6 jam), PKN (2 jam – 3 jam), 1 jam sama dengan 40-45 menit, beban guru mengajar 24 jam (min/minggu), dan ijasah guru Harus linear dengan mata pelajaran yang diampuh dan bisa mendapatkan sertifikasi guru.

1. Perbaikan (*Improvement*) dengan melakukan evaluasi program bimbingan teknik kurikulum 2013 pada guru-guru MTs Swasta di Lingkungan Kementerian Agama Kota Depok dengan menggunakan model CIPP, akan menambah kemampuan dari penyelenggara program, KEMENAG, dalam melaksanakan evaluasi secara sistemik, holistic dan sistematis yang mencakup evaluasi aspek internal aspek dan eksternal. Hakekat evaluasi program pada dasar pada dasarnya adalah untuk melaksanakan perbaikan (*to improve the subject*), bukan dalam rangka membuktikan bahwa program berjalan sesuai dengan perencanaan (*to prove the subject*). Dari proses dan hasil penelitian ini maka di harapkan penyelenggara program akan lebih baik di masa mendatang.

2. Sanggahan (*refutation*), dalam konsep pemikiran yang berkembang sekarang para guru menerima tunjangan sertifikasi guru, sehingga memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang tenaga pendidik dan kependidikan berdasarkan standarisasi dan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam KEMENAG Kota Depok. Dengan penelitian ini, penulis mengemukakan bahwa kualifikasi guru-guru MTs Swasta penerima tunjangan harus memiliki kemampuan khusus terutama dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu memiliki komitmen terhadap pekerjaannya, kemandirian, tanggung jawab dan profesionalisme. Konsekwensi dari pemahaman ini bahwa seorang guru harus mengerti dan memahami secara paripurna penerapan metode pembelajaran berdasarkan standar kurikulum 2013. Sesuai dengan kaidah manajemen sumber daya manusia, guru tersebut harus bertugas pada satuan pendidikanyaitu memilikitugas untuk membina dan melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam pengelolaan pendidikan. Dengan adanya program bimbingan teknik kurikulum 2013 pada guru-guru MTs Swasta, khususnya di Lingkungan KEMENAG Kota Depok, di harapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional penuh kompetensi yang baik dan berkualitas.